FAKTOR RISIKO KANKER OVARIUM DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ARIFIN AHMAD PROPINSI RIAU PEKANBARU TAHUN 2017

Mustika Hana Harahap

Program Studi D III Kebidanan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Jln. Tantama no 6 Labuh Baru Pekanbaru, Riau, Indonesia
Email : harahapmustikahana@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker ovarium adalah tumor ganas yang terdapat pada indung telur. Prevalensi kanker ovarium di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru mengalami peningkatan setiap tahun. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor risiko kanker ovarium berdasarkan Usia, Riwayat keluarga, Paritas, Usia menarche, Pemakaian bedak tabur di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru.
Metode : Penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *case – control*, yang bertujuan untuk menganalisis faktor risiko kanker ovarium menggunakan pendekatan *retrospektif*. Populasi penelitian ini adalah 236 orang. Pengambilan sampel berdasarkan OR penelitian terdahulu diperoleh 64 orang yang terkena kanker ovarium dan 64 orang yang tidak terkena kanker ovarium. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat.
Hasil : Hasil penelitian di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru berdasarkan analisis univariat diperoleh mayoritas kasus berusia > 45 tahun yaitu 41 orang (64%) dan mayoritas kontrol berusia > 45 tahun yaitu 39 orang (61%), mayoritas kasus memiliki paritas < 2 yaitu 43 orang (67,2 %) dan mayoritas kontrol memiliki paritas ≥ 2 sebanyak 35 orang (54,7 %), mayoritas kasus memiliki usia menarche ≤ 12 tahun yaitu 33 orang (51,6%) dan mayoritas kontrol memiliki usia menarche > 12 sebanyak 45 orang (70, 3 %), mayoritas kasus memiliki riwayat keluarga adalah Tidak yaitu 59 orang (92,2%) dan mayoritas kontrol adalah Tidak memiliki Riwayat keluarga yaitu 61 orang (95,3 %), mayoritas kasus memakai bedak adalah Ya yaitu 47 orang (73,4 %) dan mayoritas kontrol memakai bedak adalah Ya yaitu 37 orang (57,8%). Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara kanker ovarium dengan umur (p=0,045 dan OR=2,255), paritas (p=0,019 dan OR=2,556), usia menarche (p=0,019 dan OR=2,521), riwayat keluarga (p=0,006 dan OR=2,143), tidak memiliki hubungan terhadap pemakaian bedak (p=0,094 dan OR=2,017). Berdasarkan analisis multivariat diperoleh variabel yang diteliti tidak memiliki pengaruh terhadap kanker ovarium.
Kesimpulan : Kesimpulan penelitian adalah wanita usia > 45 tahun memiliki risiko 2 kali menderita kanker ovarium dibanding wanita usia ≤ 45 tahun. Wanita dengan paritas < 2 memiliki risiko 2 kali menderita kanker ovarium dibanding wanita dengan paritas ≥ 2. Wanita dengan usia menarche ≤ 12 tahun memiliki risiko 2 kali menderita kanker ovarium dibanding wanita dengan usia menarche > 12 tahun. Wanita yang memiliki riwayat keluarga memiliki risiko 2 kali menderita kanker ovarium dibanding wanita yang tidak memiliki riwayat keluarga. Wanita yang memakai bedak dimasa lalu memiliki risiko 2 kali menderita kanker ovarium dibanding wanita yang tidak memakai bedak.

Kata Kunci : Kanker Ovarium, Umur, Paritas, Usia Menarche, Riwayat Keluarga, Pemakaian Bedak

RISK FACTORS OVARIAN CANCER AT THE DISTRICT HOSPITAL ARIFIN AHMAD RIAU PROVINCE PEKANBARU 2017

ABSTRACT

Background : *Ovarian of cancer is a malignant tumor found in the ovarias. The prevalence of ovarian cancer in RSUD Arifin Ahmad Peknabaru has increased every year. The purpose of this study was to analyze the risk factors of ovarian cancer by age, parity, family history, age of menarche, use of powder in RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru.*

Method : *This was an analytic observational study with a case-control approach, aimed at analyzing ovarian cancer risk factors using a retrospective approach. The population of this study is 236 people. Sampling based on previous OR research found 64 people affected by ovarian cancer and 64 people who were not exposed to ovarian cancer. Data were collected through interviews using questionnaires. Data were analyzed by univariate, bivariate and multivariate.*

Result : *The result of research in RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru based univariate analysis showed that case mayority age > 45 were 41 respondent (64%), control mayority age > 45 were 39 respondent (61%), case mayority parity < 2 were 43 respondent (67,2%), control mayority parity were 35 respondent (54,7%), case mayority age of menarche ≤ 12 were 33 respondent (51,6%), control mayority age of menarche is > 12 were 45 respondent (70,3%), case mayority family history were "no" 59 respondent (92,2%), control mayority family history were "no" 61 respondent (95,3%), case mayority use of powder were "yes" 47 respondent (73,4%), control mayority were " yes" 37 respondent (57,8%), based bivariate analysis showed that there was correlation between ovarian cancer with age (p=0,045 and OR=2,255), parity (p=0,019 and OR=2,556), age menarche (p=0,019 dan OR=2,521), family history (p=0,006 dan OR=2,143), not correlation with use of powder (p=0,094 dan OR=2,017). Based on multivariate analysis showed that variable of research wasn't have influence with ovarian cancer.*

Conclusion : *The Conclusion of research showed that age woman > 45 have twice risks ovarian cancer diaseases among age woman ≤ 45. Parity woman < 2 have twice risks ovarian cancer diseases among parity woman ≥ 2. Age of menarche woman ≤ 12 have twice risks ovarian cancer diseases among age of menarche > 12. Woman that have history of family twice risks ovarian cancer diseases among woman have no history of family. The woman who use of powder have twice risks ovarian cancer disease among who didn't use of powder.*

Keywords : Ovarian Cancer, Age, Parity, Age of Menarche, Family History, Use of Powder

A. Pendahuluan

Menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (*WHO*) Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua setelah jantung. Di Indonesia, kanker perlahan mulai menggeser posisi serangan jantung sebagai penyebab utama kematian. Menurut prediksi WHO pada 2030 akan ada 75 juta orang yang terkena kanker didunia, kematian akibat kanker diproyeksikan akan meningkat 45% pada tahun 2007 – 2030 yaitu dari 7,9 juta menjadi 11,5 juta kasus kematian. Kanker ovarium atau kanker indung telur adalah tumor ganas yang terdapat pada ovarium (indung telur). Adapun kanker yang menyebabkan kematian tertinggi pada wanita yaitu kanker yang menyerang organ reproduksi seperti kanker payudara, kanker serviks dan kanker ovarium. Kanker ini tidak menampilkan keluhan yang khas, sehingga pasien datang pada stadium lanjut, oleh sebab itu kanker ovarium ini dikenal *The silent killer*. Prevalensi kanker ovarium di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru adalah peringkat ketiga terbanyak setelah kanker payudara dan serviks. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat faktor risiko usia, paritas, usia menarche, riwayat keluarga, penggunaan bedak dengan kanker ovarium di Rumah Sakit Umum Daerah Propinsi Riau Kota Pekanbaru Tahun 2017. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor – faktor risiko kanker ovarium berdasarkan Usia kanker, Riwayat keluarga, Paritas, Usia menarche, Pemakaian bedak tabur, menjadi Faktor Risiko Kanker Ovarium di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Propinsi Riau Pekanbaru.

B. Metode

Penelitian ini adalah suvei analitik dengan pendekatan *case – control*, yang bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor risiko kanker ovarium dengan menggunakan pendekatan *retrospektif*. Sampel pada penelitian ini adalah warga seProvinsi Riau yang berkunjung ke Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Pekanbaru. Pengambilan sampel berdasarkan OR penelitian terdahulu dengan jumlah 64 orang yang terkena kanker ovarium dan 64 orang yang tidak terkena kanker ovarium. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat.

C. Hasil

Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad adalah Rumah Sakit milik Pemerintah Propinsi Riau yang berkedudukan di Kota Pekanbaru adalah Rumah Sakit Kelas B Pendidikan, merupakan institusi pemerintah Propinsi Riau yang mempunyai tugas dan fungsi mencakup upaya pelayanan kesehatan perorangan, pusat rujukan dan pembina Rumah Sakit Kabupaten/Kota se Propinsi Riau serta merupakan tempat pendidikan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau dan Institusi Pendidikan Kesehatan lainnya.

Analisis Univariat

Karakteristik responden di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Pekanbaru Tahun 2017 didapat dari menggunakan kuesioner yang meliputi status pernikahan, Pekerjaan, dan pendapatan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 128 orang yang terdiri 64 orang kasus menderita kanker ovarium dan 64 orang control yang tidak menderita kanker ovarium.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Rumah Sakit Umum Derah Arifin Ahmad Pekanbaru Tahun 2017

Variabel	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Status				
Menikah	57	89.1	63	98.4
Tidak menikah	7	10.9	2	1,6
Pekerjaan				
Petani	10	15.6	8	12.5
Nelayan	2	3.1	0	0
PNS	3	4.7	6	9.4
Swasta/Honor	9	14.1	5	7.8
Wiraswasta	10	15.6	19	29.7
IRT	30	46.9	26	40.6
Pendapatan				
< 2.100.000	25	39.1	17	26.6
≥ 2.100.000	39	60.9	47	73.4
Jumlah	**64**	**100**	**64**	**100**

Berdasarkan tabel 4.1. didapati mayoritas menikah untuk kasus 57 orang (89,1%) dan belum menikah 7 orang (10,9%) dan kontrol 63 orang (98,4%) dan belum menikah 2 (3,1%), pekerjaan tertinggi untuk kasus IRT 30 orang (46,9%) dan terendah Nelayan 2 orang (3,1%) dan kontrol tertinggi 26 orang (40,6%) dan terendah swasta/honor 5 orang (7,8%), pendapatan ≥ 2.100.000 mayoritas untuk kasus 39 orang (60,9%) dan terendah < 2.100.000 25 orang (39,1%) dan kontrol 47 orang (73,4%) dan terendah 17 orang (26,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin ahmad Propinsi Riau Pekanbaru Tahun 2017

Usia Penderita	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
> 45 tahun	41	64	39	61
≤ 45 tahun	23	36	25	39
Total	64	100	64	100

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa usia kasus kanker ovarium tertinggi berusia > 45 tahun yaitu 41 orang (64%) dan terendah ≤ 45 tahun yaitu 23 orang (36%) untuk control usia tertinggi berusia > 45 tahun yaitu 39 orang (61%) dan terendah ≤ 45 tahun yaitu 25 orang (39%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Propinsi Riau Pekanbaru Tahun 2017

Paritas	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
< 2	43	67,2	35	54,7
≥ 2	21	32,8	29	45,3
Total	64	100	64	100

Berdasarkan Tabel 3. diketahui Paritas responden tertinggi pada kelompok paritas < 2 yaitu 43 orang (67,2 %) dan terendah ≥ 2 yaitu 21 orang (32,8%) sedangkan untuk kontrol tertinggi paritas < 2 sebanyak 35 orang (54,7 %) dan terendah pada paritas ≥ 2 sebanyak 29 orang (45,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Usia Menarche Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin ahmad Propinsi Riau Pekanbaru Tahun 2017

Usia Menarche	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
≤ 12 tahun	33	51, 6	19	29, 7
> 12 tahun	31	48, 4	45	70, 3
Total	64	100	64	100

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa Usia Menarche tertinggi pada Usia Menarche ≤ 12 tahun yaitu 33 orang (51,6%)dan terendah Usia Menarche > 12 tahun 31 orang (48,4%) sedangkan untuk kontrol tertinggi Usia Menarche ≤ 12 tahun sebanyak 19 orang (29, 7 %) dan terendah Usia Menarche > 12 sebanyak 45 orang (70, 3 %).

Tabel 5. Distribusi Riwayat Keluarga Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin ahmad Propinsi Riau Pekanbaru Tahun 2017

Riwayat Keluarga	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Ya	5	7, 8	3	4, 7
Tidak	59	92, 2	61	95, 3
Total	64	100	64	100

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa Riwayat Keluarga responden tertinggi adalah pada kategori Tidak (tidak ada riwayat) yaitu 5 orang (7,8%) dan terendah Ya (ada riwayat) yaitu 59 orang (92,2%) sedangkan untuk kontrol tertingi dengan kategori Tidak (tidak ada Riwayat) sebanyak 61 orang (95,3 %) dan terendah dengan kategori Ya (ada Riwayat) sebanyak 3 orang (4,7 %).

Tabel 6. Distribusi Pemakaian Bedak Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin ahmad Propinsi Riau Pekanbaru Tahun 2017

Pemakaian Bedak	Kasus		Kontrol	
	f	%	f	%
Ya	47	73,4	37	57,8
Tidak	17	26,6	27	42,2
Total	64	100	64	100

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa Pemakaian bedak dalam penelitian ini tertinggi pada kategori Ya (memakai bedak) untuk kasus yaitu 47 orang (73,4 %) dan terendah pada kategori Tidak (tidak pakai bedak) yaitu sebanyak 17 oranng (26,6%)

sedangkan untuk kontrol tertinggi dengan kategori Ya (memakai bedak) yaitu 37 orang (57,8%), dan terendah dengan kategori Tidak yaitu 27 orang (42,2%).

Analisis Bivariat

Hubungan Umur dengan Kejadian Kanker ovarium

Table 7. Distribusi Hubungan Umur dengan Kejadian Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Pekanbaru Tahun 2017

Umur	Kasus		Kontrol		F	%	OR (95% CI OR)	*p*
	f	%	f	%				
> 45 tahun	41	32	39	30,5	80	62,5	2,255 (1,083-4,695)	0,045
≤ 45 tahun	23	18	25	19,5	48	37,5		
Total	**64**	**50**	**64**	**50**	**128**	**100**		

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan umur dengan kejadian kanker ovarium di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Pekanbaru didapatkan hasil dari 80 responden yang memiliki umur > 45 tahun ada 41 orang (32,0%) yang menderita kanker ovarium dan 39 orang (30,5%) yang tidak menderita kanker ovarium, sedangkan dari 48 responden yang memiliki umur ≤ 45 tahun yaitu 23 orang (18,0%) yang menderita kanker ovarium dan tidak menderita kanker ovarium 25 orang (19,5%).

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* yang terdapat pada Tabel 4.7. diperoleh nilai *P-value* 0,044 (nilai α < 0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian kanker ovarium. Berdasarkan analisis OR diperoleh nilai *Lower-Upper Limit* (LL-UL) sebesar 2,255 (95% CI = 1,083-4,695), menunjukkan bahwa responden yang berumur > 45 tahun 2 kali lebih berisiko mengalami Kanker Ovarium.

Hubungan Paritas Responden dengan Risiko Kanker Ovarium

Tabel 8. Hubungan Paritas dengan Kejadian Kanker Ovarium di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Pekanbaru Tahun 2017

Paritas	Kasus		Kontrol		F	%	OR (95% CI OR)	*p*
	f	%	f	%				
< 2	43	33,6	35	27,3	78	60,9	2,556 (1,228-5,318)	0,019
≥ 2	21	16,4	29	22,7	50	39,1		
Total	**64**	**50**	**64**	**50**	**128**	**100**		

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan Paritas dengan kejadian kanker ovarium di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Pekanbaru didapatkan hasil dari 78 responden yang memiliki paritas < 2 ada 43 orang (33,6%) yang menderita kanker ovarium dan 35 orang (27,3%) yang tidak menderita kanker ovarium, sedangkan dari 50 responden yang memiliki paritas ≥ 2 tahun yaitu 21 orang (16,4%) yang menderita kanker ovarium dan tidak menderita kanker ovarium 29 orang (22,7%).

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* yang terdapat pada Tabel 4.8. diperoleh nilai *P-value* 0,018 (nilai α < 0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker ovarium. Berdasarkan analisis OR diperoleh nilai *Lower-Upper Limit* (LL-UL) sebesar 2,556 (95% CI = 1,228-5,318), menunjukkan bahwa responden yang paritas ≤ 2 yaitu 2 kali lebih berisiko mengalami kanker ovarium.

Hubungan Usia Menarche Responden dengan Kejadian Kanker Ovarium

Tabel 9. Hubungan Usia Menarche dengan Kejadian Kanker Ovarium di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Pekanbaru Tahun 2017

Usia Menarche	Kasus		Kontrol		F	%	OR (95% CI OR)	*p*
	f	%	f	%				
≤ 12 tahun	33	25,8	19	14,8	52	40,6	2,521 (1,219-5,214)	0,019
> 12 tahun	31	24,2	45	35,2	76	59,4		
Total	**64**	**50**	**64**	**50**	**128**	**100**		

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan usia menarche dengan kejadian kanker ovarium di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Pekanbaru didapatkan hasil dari 52 responden yang memiliki usia menarche ≤ 12 ada 33 orang (25,8%) yang menderita kanker ovarium dan 19 orang (14,8%) yang tidak menderita kanker ovarium, sedangkan dari 76 responden yang memiliki usia menarche > 12 tahun responden yang menderita kanker ovarium yaitu 31 orang (24,2%) dan tidak menderita kanker ovarium 45 orang (35,2%).

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* yang terdapat pada Tabel 4.9. diperoleh nilai *P-value* 0,019 (nilai α < 0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia menarche dengan kejadian kanker ovarium.

Berdasarkan analisis OR diperoleh nilai *Lower-Upper Limit* (LL-UL) sebesar 2,521 (95% CI = 1,219-5,214), menunjukkan bahwa responden yang usia menarche ≤ 12 yaitu 2 kali lebih berisiko mengalami kanker ovarium.

Hubungan Riwayat Keluarga Responden dengan Kejadian Kanker Ovarium

Tabel 10. Hubungan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Kanker Ovarium di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Pekanbaru Tahun 2017

Riwayat Keluarga	Kasus		Kontrol		F	%	OR (95% CI OR)	*p*
	f	%	f	%				
Ya	5	3,9	3	2,3	8	6,2	2,143 (1,770-2,595)	0,006
Tidak	59	46,1	61	47,7	120	93,8		
Total	**64**	**50**	**64**	**50**	**128**	**100**		

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan riwayat keluarga dengan kejadian kanker ovarium di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Pekanbaru didapatkan hasil dari 8 responden yang memiliki riwayat keluarga yaitu 5 orang (3,9%) yang menderita kanker ovarium dan 3 orang (2,3%) yang tidak menderita kanker ovarium, sedangkan dari 120 responden yang memiliki riwayat keluarga menderita kanker ovarium yaitu 59 orang (46,1%) dan tidak memiliki riwayat keluarga tidak menderita kanker ovarium 61 orang (47,7%).

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* yang terdapat pada Tabel 4.10. diperoleh nilai *P-value* 0,006 (nilai α < 0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian kanker ovarium.

Berdasarkan analisis OR diperoleh nilai *Lower-Upper Limit* (LL-UL) sebesar 2,143 (95% CI = 1,770-2,595), menunjukkan bahwa responden yang ada riwayat keluarga yaitu 2 kali lebih berisiko mengalami kanker ovarium.

Hubungan Pemakaian bedak Responden dengan Risiko Kanker Ovarium

Tabel 11. Hubungan Pemakaian Bedak dengan Kejadian Kanker varium di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Pekanbaru Tahun 2017

Pemakaian Bedak	Kasus		Kontrol		F	%	OR (95% CI OR)	*p*
	f	%	f	%				
Ya	37	28,9	47	36,7	84	65,6	2,017	
Tidak	27	21,1	17	13,3	44	34,4	(0,959-4,246)	0,094
Total	**64**	**50**	**64**	**50**	**128**	**100**		

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pemakaian bedak dengan kejadian kanker ovarium di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Pekanbaru didapatkan hasil dari 84 responden yang memakai bedak yaitu 37 orang (28,9%) yang menderita kanker ovarium dan 47 orang (36,7%) yang tidak menderita kanker ovarium, sedangkan dari 44 responden yang tidak memakai bedak menderita kanker ovarium yaitu 27 orang (21,1%) dan tidak memakai bedak tidak menderita kanker ovarium 17 orang (13,3%).

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* yang terdapat pada Tabel 4.11. diperoleh nilai *P-value* 0,047 (nilai α < 0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemakaian dengan kejadian kanker ovarium.

Berdasarkan analisis OR diperoleh nilai *Lower-Upper Limit* (LL-UL) sebesar 2,017 (95% CI = 0,959-4,246), menunjukkan bahwa responden yang ada pemakaian bedak yaitu 0,2 kali lebih berisiko mengalami kanker ovarium.

Analisis Multivariat

Analisis Multivariat atau disebut juga analisis multivariabel bertujuan untuk mengetahui pengaruh murni masing-masing variabel independen dan fungsi yang kedua untuk mengetahui variabel independen mana yang paling dominan berhubungan dengan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan metode enter, analisis ini dilakukan dengan cara memasukkan semua variabel yang kemudian secara otomatis perangkat lunak akan mengeliminir satu persatu variabel yang tidak bermakna sampai diperoleh model akhir.

Tabel 7 Hasil Analisis Kai Kuadrat Variabel Independen pada penelitian Faktor Risiko Kanker Ovarium di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Pekanbaru Tahun 2017

No.	Variabel	P Value
1.	Umur	0,045
2.	Paritas	0,019
3.	Usia menarche	0,019
4.	Riwayat keluarga	0,006
5.	Pemakaian bedak	0,094

Setelah dimasukkan ke permodelan maka disimpulkan bahwa variabel yang diteliti tidak memiliki pengaruh terhadap kanker ovarium.

D. Pembahasan

Pada penelitian ini jumlah kasus kanker ovarium terbanyak pada kelompok umur > 45 tahun yaitu 41 responden (32%). Berdasarkan uji statistic dengan *Chi-square Test* diperoleh hasil bahwa umur berpengaruh terhadap kejadian kanker ovarium di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru tahun 2017 dengan nilai *p-value* = 0,044 (nilai α < 0,05); OR sebesar 2,255 LL-UL sebesar 95% CI = (1,083-4,695) menunjukkan bahwa responden yang berumur > 45 tahun 2 kali berpeluang mengalami kanker ovarium dibandingkan responden ≤ 45 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Johari di RSUP Haji Adam Malik Medan menunjukkan ada hubungan yang signifikan anatara umur dengan kejadian kanker ovarium serta diperkuat oleh Ariani yang mengatakan bahwa kasus kanker ovarium tertinggi pada usia ditas 40 tahun. Wanita mempunyai peluang lebih tinggi menderita kanker ovarium jika berusia 40 tahun ke atas.

Pada penelitian ini jumlah kasus kanker ovarium terbanyak pada wanita dengan kelompok < 2 yaitu 43 responden (33,6%). Berdasarkan uji statistic dengan *Chi-square Test* diperoleh hasil bahwa paritas berpengaruh terhadap kejadian kanker ovarium di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru tahun 2017 dengan nilai *p-value* = 0,018 (nilai α < 0,05); OR sebesar 2,556 LL-UL sebesar 95% CI = (1,228-5,318) menunjukkan bahwa responden yang paritas < 2 yaitu 2 kali berpeluang mengalami kanker ovarium dibandingkan responden paritas ≥ 2 orang. penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri di RSUD Zainal Abidin Banda Aceh pasien kanker ovarium terbanyak pada nulliparitas. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Yatim kejadian kanker ovarium lebih banyak terjadi pada perempuan yang tidak menikah dan tidak mempunyai anak. sulit hamil, belum pernah hamil atau melahirkan.

Pada penelitian ini jumlah kasus kanker ovarium terbanyak terdapat pada wanita dengan kelompok ≤ 12 yaitu 33 responden (25,8%). Berdasarkan uji statistic dengan *Chi-square Test* diperoleh hasil bahwa usia menarche berpengaruh terhadap kejadian kanker ovarium di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru tahun 2017 dengan nilai *p-value* = 0,019 (nilai α < 0,05); OR sebesar 2,521 LL-UL sebesar 95% CI = (1,219-5,214) menunjukkan bahwa responden yang usia menarche ≤ 12 yaitu 2 kali berpeluang mengalami kanker ovarium dibandingkan responden usia menarche > 12. Hal ini sesuai dengan penelitian Shnmughapriya di India menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan kejadian kanker ovarium dengan nilai OR=6,389 serta diperkuat kepustakaan yang ada. Menarche dini dikaitkan dengan onset awal dari siklus ovulasi dan kadar estradiol yang tinggi selama pubertas. Paparan estrogen yang berlebihan pada ovarium dapat meningkatkan risiko kanker ovarium.

Pada penelitian ini jumlah kasus kanker ovarium banyak terdapat pada tidak ada riwayat keluarga yaitu 59 orang (46,1%). Berdasarkan uji statistic dengan *Chi-square Test* diperoleh hasil bahwa riwayat keluarga berpengaruh terhadap kejadian kanker ovarium di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru tahun 2017 dengan nilai *p-value* = 0,006 (nilai α < 0,05); OR sebesar 2,143 LL-UL sebesar 95% CI = (1,770-2,595) menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki riwayat keluarga yaitu 2 kali berpeluang mengalami kanker ovarium dibandingkan memiliki riwayat keluarga.

Adanya riwayat kanker ovarium dalam keluarga, khususnya ibu atau saudara perempuan, jika seorang wanita mempunyai dua atau lebih kerabat derajat pertama yang mengalami kanker ovarium, maka wanita itu memiliki 50 % untuk mendapat kanker ovarium. Hal ini sesuai dengan penelitian Fahlevy di RSUP Wahidin Sudiro Husodo Makassar menunjukkan ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kanker ovarium sesuai dengan nilai OR=2,133. Kemudian diperkuat dengan pendapat Rasjidi yaitu riwayat keluarga merupakan determinan dari kanker ovarium.

Pada penelitian ini jumlah kasus kanker ovarium banyak terdapat pada responden yang memakai bedak yaitu 37 orang (24,9%). Berdasarkan uji statistic dengan *Chi-square Test* diperoleh hasil bahwa pemakaian bedak dimasa lalu berpengaruh

terhadap kejadian kanker ovarium di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru tahun 2017 dengan nilai *p-value* = 0,047 (nilai α < 0,05); OR sebesar 2,017 LL-UL sebesar 95% CI = (0,959-4,246) menunjukkan bahwa responden yang memakai bedak dimasa lalu yaitu 2 kali berpeluang mengalami kanker ovarium dibandingkan memiliki tidak memakai bedak. Hal ini sesuai dengan penelitian Fahlevi di RSUD Wahidin Sudirohusodo Makasar yang menunjukkan adanya hubungan pemakaian bedak dimasa lalu dengan kanker ovarium sesuai dengan OR=2,053. Kemudian diperkuat sesuai dengan pendapat Price bahwa Sifat karsinogenetik ini disebabkan karena komposisi bedak yaitu magnesium trisilikat yang bersifat basa dapat melakukan ikatan dengan DNA sel, proses ini biasa disebut sebagai insersi atau penyusupan suatu basa nitrogen kedalam molekul DNA.

E. Kesimpulan

Wanita dengan umur > 45 tahun memiliki risiko 2 kali menderita kanker ovarium dibanding wanita dengan umur ≤ 45 tahun. Variabel umur erat hubungannya dengan kejadian kanker ovarium dengan nilai OR : 2,255

Wanita dengan paritas ≤ 2 memiliki risiko 2 kali menderita kanker ovarium dibanding wanita dengan paritas > 2. Variabel paritas erat hubungannya dengan kejadian kanker ovarium dengan nilai OR : 2,556

Wanita dengan Usia Menarche ≤ 12 tahun memiliki risiko 2 kali menderita kanker ovarium dibanding wanita dengan usia menarche > 12 tahun. Variabel usia menarche erat hubungannya dengan kejadian kanker ovarium dengan nilai OR : 2,521

Wanita yang memiliki riwayat keluarga memiliki risiko 2 kali menderita kanker ovarium dibanding wanita yang tidak memiliki riwayat keluarga. Variabel riwayat keluarga erat hubungannya dengan kejadian kanker ovarium dengan nilai OR : 2, 143

Wanita yang memakai bedak dimasa lalu memiliki risiko 2 kali menderita kanker ovarium dibanding wanita yang tidak memakai bedak. Variabel pemakaian bedak erat hubungannya dengan kejadian kanker ovarium dengan nilai OR : 2,017

Berdasarkan analisis multivariat Hasil Uji Regresi Linier variabel yang diteliti tidka memiliki hubungan terhadap kanker ovarium.

F. Saran

Bagi tenaga kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Pekanbaru agar mampu memberikan bagaimana cara untuk mengatasi kanker ovarium sejak dini agar masyarakat tidak datang dalam keadaan stadium lanjut dan agar sewaktu anamnesa dapat dilengkapi data – data subjektif agar lebih mudah melihat faktor – faktor risiko lainnya.

Bagi masyarakat Propinsi Riau agar segera memeriksakan diri jika telah menemukan tanda – tanda gejala sedari dini guna untuk antisipasi ke stadium yang lebih lanjut, agar mudah ditangani sejak awal.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda agar dapat diketahui faktor risiko lainnya yang lebih erat hubungannya.

G. Daftar Pustaka

1. Gilly, A. buku ajar kesehatan reproduksi wanita Ed. 2. Jakarta: EGC; 2010
2. Pusat data dan informasi Kanker. Bulletin jendela data dan informasi kesehatan situasi penyakit kanker. Jakarta: Kemenkes RI; 2015
3. Ariani, S. Stop kanker. Yogyakarta: Istana Media; 2015
4. Nugroho, T. Utama B.I. Masalah kesehatan reproduksi wanita. Yogyakarta: Nuha medika; 2014
5. Rasjidi, I. Epidemiologi Kanker Pada Wanita. Jakarta: Sagung Seto; 2010
6. Pusat data informasi kanker. Stop kanker. Jakarta : Kemenkes RI; 2015
7. Sastrosudaro. Kanker The Silent Killer. Jakarta: Garda Media; 2012

8. Fachlevy. Andi, F. Zulkifly, A. Syamsiar, S.R. Faktor Risiko Kanker Ovarium di RSUP Wahidin Sudirohusodo Makasar. Makasar: 2011
9. Rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad. Pekanbaru: 2016
10. Rasjidi. *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto; 2009
11. Setiati, E. Waspadai 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita. Yogyakarta: Andi; 2009
12. Aziz F, Andrijono, Saifuddin, AB. Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo; 2012
13. Johari, A. Insidensi kanker ovarium berdasarkan faktor risiko di RSUP Adam Malik tahun 2008 – 2013. Jurnal FK USU vol 1 no.1 2013
14. Booth, M. Beral, V. Smith, P. Risk factor for Ovarian Cancer : a case – control study. London : The Macmillan Press; 1989
15. Sasmita, dionysia padma, factor risiko kanker ovarium di RSUD Dr. Soetomo. Surabaya: 2014
16. Riman, T., Paul W. Dickman, Nilsson., Staffan, Correia, N, Nordlinde, H., Cecilia M., and Ingemar R. ., Risk Factors for Invasive Epithelial Ovarian Cancer: Results from a Swedish; 2002
17. El-Khwsky, M., Rostom., Elrahman, A, dkk. Maultivariat analysis of Reproductive Risk factors for Ovarian Cancer in Alexandria. Alexandria : Journal of the Egyptian Nat; 2006
18. Shanmughapriya, S. Shentilkumar, G. Arun, S. Das, B. C. Risk Factors for Epithelial Ovarian Carcinoma in India. India : A Case Control Study in Low Incidence Population. India : International Journal of Cancer Research; 2016
19. Saydam SG. Waspadai Penyakit Reproduksi Anda dan berbagai masalah seks A – Z. Bandung : Pustaka Reka Cipta; 2012
20. Fitriyani, A., Suroyo, R. Kesehatan Reproduksi. Medan: Yayasan Helvetia; 2017
21. Manuaba IAC dkk. Buku ajar penuntun kuliah Ginekologi. Jakarta: Trans Info Media; 2010
22. Anonim. Apa yang Disebut dengan Kanker Ovarium. 2013. Diakses melalui http://www.parkwaycancercentre.com/
23. Formerly Gynecologic Cancer Foundation, ovarian cancer, Atlanta, Amerika Serikat, 2016 diakses melalui www.foundationforwomenscancer.org
24. Anonim. Radiation Therapy Mechanism. Modern Cancer Hospital Guangzhou. 2014 diakses melalui http://www.news-medical.net/
25. Gondo, Harry K. Terapi Terkini untuk Kanker Ovarium. Fakultas Kedokteran Udayana-RS. Sanglah. Denpasar, Bali: 2011
26. Sastroasmoro, S. Ismael, S. Dasar – dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta : Sagung seto; 2015
27. Profil Rumah sakit umum Daerah Arifin Ahmad 2015